

## Pendekatan *Framing Pann* dan *Kosicki* pada Jurnalisme Advokasi dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Covid-19

Edgina Rizqon Thoyiban\*, Doddy Iskandar

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*edgina01@gmail.com, doddy.iskandar.cn@gmail.com

**Abstract.** This study aims to find out how Advocacy journalism relates to the framing of reporting on corruption cases in the online Tribune and Minds of the People online media in handling corruption cases in West Bandung Regency. Framing analysis uses Pann and Kosicki framing in which there are four structures analyzed, namely syntax, script, theme and rhetoric. In this research, the researcher uses constructivism paradigm with qualitative method. The subjects in this study were the online Tribune media and the online Pikiran Rakyat. Data collection techniques were carried out by interviewing and studying literature. Then the data analysis technique used Pan and Kosicki framing analysis, and tested the validity of the data by data triangulation. This study resulted in three conclusions, namely; (1) The three news articles published in the Online Tribune put forward accurate and actual facts and data. Based on the framing analysis, the syntactic, script, and thematic structures were fulfilled well, while the rhetorical structure was not used too much; (2) The three news articles published in the Pikiran Rakyat Online, on the syntactic structure, lack of attention to leads, on the thematic structure of the use of detail, and lack of coherence, and on the rhetorical element of the repeated use of idioms and photos that do not match the content of the news; (3) The Tribune Advocacy Journalism Model is more of a distributor of information and law enforcement. The Pikiran Rakyat, whose advocacy model puts more pressure on the accused. Here the role of the Pikiran Rakyat provides sanctions in the form of community sanctions.

**Keywords:** *Advocacy Journalism, KBB Corruption Cases, Online Tribune, Pikiran Rakyat Online, Framing.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jurnalisme Advokasi terhadap framing pemberitaan kasus korupsi di media Tribun online dan Pikiran Rakyat online pada penanganan kasus korupsi di Kabupaten Bandung Barat. Analisis framing menggunakan framing Pann dan Kosicki yang mana ada empat struktur yang dianalisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah media Tribun online dan Pikiran Rakyat online Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi pustaka. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki, dan uji keabsahan data dengan triangulasi data. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu; (1) Tiga berita yang dimuat di Tribun Online mengedepankan fakta dan data yang akurat dan actual. Berdasarkan analisis framing, struktur sintaksis, skrip, dan tematik terpenuhi dengan baik, sedangkan struktur retorik tidak terlalu banyak digunakan; (2) Tiga berita yang dimuat di Pikiran Rakyat Online, pada struktur sintaksis, kurang memperhatikan lead, pada struktur tematik menggunakan detail, dan koherensi yang kurang, dan pada unsur retorik penggunaan idiom yang berulang kemudian foto yang tidak sesuai dengan isi berita; (3) Model Jurnalisme Advokasi Tribun lebih kepada penyalur informasi dan penegakkan hukum. Pikiran Rakyat, yang model advokasinya lebih menekan terdakwa. Disini peran Pikiran Rakyat memberikan sanksi berupa sanksi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Jurnalisme Advokasi, Kasus Korupsi KBB, Tribun Online, Pikiran Rakyat Online, Framing.*

## A. Pendahuluan

Pada dasarnya, Jurnalisme advokasi masih merujuk pada prinsip-prinsip esensial jurnalisme yang terdiri dari fakta (*factuality*) dan menjunjung tinggi pada nilai-nilai kebenaran (*truth*) serta kejujuran (*fairness*). Para penganut dan penggiat jurnalisme advokasi justru bekerja atas dasar dan semangat menegakkan keadilan dan keberimbangan yang terjadi dalam masyarakat. (Irmawati, 2016). Dengan demikian, jurnalisme advokasi sosial dapat diartikan sebagai proses kerja jurnalisme melalui pengumpulan, verifikasi, distribusi dan penyampaian informasi terbaru berkaitan dengan berbagai peristiwa, kecenderungan, dan permasalahan masyarakat, yang berhubungan dengan kasus-kasus tertentu, jurnalisme advokasi dapat diperlihatkan sebagai kekuatan yang memiliki sikap untuk membela atau menentang sesuatu.

Menurut Morris Janowitz yang dikutip Jorgensen, Karin Wahl dan Thomas Hanitzsch (2009) menyatakan bahwa jurnalisme advokasi memiliki peran lebih dalam menyuarakan dan mewakili kelompok tertentu yang tidak terhubung di dalam lingkaran kekuasaan. Kelompok seperti ini biasanya tidak terjangkau oleh pemberitaan, relatif tidak mendapat tempat di media, dan termasuk kelompok marjinal. Pada tahap ini, istilah Civic Advocacy Journalism mulai muncul. Tujuannya fokus untuk membela kaum lemah, mengungkapkan kebenaran, dan memantik perubahan sosial.

Munculnya media massa yang menyampaikan informasi dengan cara lebih bervariasi dan melaksanakan konsep Jurnalisme Advokasi dengan memberitakan kasus-kasus korupsi yang melibatkan aparaturnegara, sehingga berimplikasi kepada dinamika sosial di ranah publik. Salah satu kasus yang diberitakan tersebut adalah indikasi adanya kasus korupsi yang terjadi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini, terdapat dua media online di Jawa Barat yang memberitakan kasus tersebut yaitu media *Tribun News* dan *Pikiran Rakyat*. *Tribun News* memberitakan dalam laman Metro Bandung dengan *tagline* “Breaking News Bupati Bandung Barat Nonaktif Aa Umbara Dituntut 7 Tahun Penjara dan Denda Rp 300 Juta” tertanggal 25 Oktober 2021, sedangkan media *Pikiran Rakyat* memberitakan kasus korupsi yang menjerat Bupati Kabupaten Bandung Barat non aktif dengan *tagline* “Kaca Mobil Dibuka dan Uang Masuk Mirip Adegan Film, Cerita Kasus Suap Bupati Bandung Barat Aa Umbara” pada tanggal 7 Oktober 2021.

Terkait dua *tagline* yang dikeluarkan kedua media di atas, baik *Tribun News* dan *Pikiran Rakyat* masing-masing memiliki *framing* yang berbeda dalam *tagline* pemberitaannya. *Framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis) (Sobur, 2009). Dalam hal ini, perbedaan yang mencolok adalah pada *Tribun News* secara redaksi lebih umum dibandingkan dengan redaksi *tagline* *Pikiran Rakyat* yang cenderung spesifik menggambarkan situasi terjadinya korupsi yang menjerat Bupati non aktif Kabupaten Bandung Barat.

Media massa seperti *tribunnews.com* dan *pikiran-rakyat.com* berperan untuk mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan bagaimana seharusnya realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada suatu peristiwa seperti halnya kasus korupsi yang menjerat Aa Umbara sebagai Bupati non aktif Kabupaten Bandung Barat melainkan juga pada aktor-aktor sosial. Media massa disini memiliki fungsi sebagai penjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai konstruksi pemberitaan, perangkat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis *framing* dengan pendekatan jurnalisme advokasi.

*Framing* merupakan strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampakkan kepada khalayak. *Framing* pada dasarnya merupakan proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih melihat pada pesan tersebut. *Framing* fokus pada bagaimana peristiwa disajikan oleh media massa. Penyajian tersebut dilakukan dengan terkonsentrasi bagian tertentu, terfokus aspek tertentu dan menonjolkan sebuah peristiwa dari suatu realitas atau peristiwa.

Merujuk pada konteks penelitian di atas, maka yang jadi fokus penelitian adalah "Bagaimana Jurnalisme Advokasi terhadap framing pemberitaan kasus korupsi di media Tribun online dan Pikiran Rakyat online pada penanganan kasus korupsi di Kabupaten Bandung Barat?" Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui framing pemberitaan kasus korupsi di Kabupaten Bandung pada media Tribun online
2. Untuk mengetahui framing pemberitaan kasus korupsi di Kabupaten Bandung pada media Pikiran Rakyat online
3. Untuk mengetahui analisis jurnalisme advokasi terhadap framing media pada pemberitaan kasus korupsi di Kabupaten Bandung Barat pada media Tribun online dan Pikiran Rakyat online.

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai fenomena atau suatu kejadian mengenai sesuatu yang dipahami oleh orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian (subjek penelitian).

Subjek dalam penelitian ini adalah media Tribun online dan Pikiran Rakyat online dalam memberitakan kasus korupsi bantuan sosial Bupati Non Aktif Aa Umbara di Kabupaten Bandung Barat dari bulan April hingga November 2021. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi pustaka. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki, kemudian uji keabsahan data dengan triangulasi data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dua media yang dipilih merupakan media lokal Jawa Barat yang konsisten dalam pemberitaan kasus korupsi dana Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat. Maka peneliti akan melakukan analisis isi teks berita dari kedua media tersebut, membandingkan sudut pandang atau bagaimana kedua media menyajikan berita terkait grand isu yang sama yaitu kasus korupsi dana Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat. Berikut peneliti sajikan analisis Analisis Framing Zhongdang Pann dan Gerald M. Kosicki mengenai Jurnalisme Advokasi dalam Pemberitaan Kasus Korupsi di Kabupaten Bandung Barat dalam Tribun Online dan Pikiran Rakyat Online

### **Analisis Framing pemberitaan kasus korupsi di Kabupaten Bandung pada Media Tribun Online**

Mengacu pada keseluruhan hasil analisis *framing* pada tiga berita Tribun online terkait dengan kasus korupsi Bansos Covid-19 yang dilakukan oleh Aa Umbara dimana berita pertama terkait penetapannya sebagai tersangka pada 1 April 2021, berita kedua terkait sidang perdananya pada 18 Agustus, hingga penetapan vonis selama 5 tahun pada 5 November 2021. Peneliti menemukan bahwa pemilihan headline berita yang mereka pilih meng*highlight* Aa Umbara sebagai pelaku dalam korupsi Bansos tersebut. Sumber berita dari setiap berita yang dijadikan penelitian berasal dari pihak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Pengadilan sehingga peneliti tidak menemui penyaduran berita dari sumber sekunder.

Tribun Online melakukan peliputan pada tiga berita yang dijadikan penelitian, dengan framingnya, tribun memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan berita pada khalayak umum. Pemilihan Bahasa, kata, dan idiom yang mudah dicerna. Kalimat-kalimat yang ditulis secara jelas dan ringkas pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak melihat dan memahami Kasus Korupsi Bansos Covid-19 dan bagaimana tindakan Aa Umbara serta keterlibatan dua partnernya dalam kasus ini. Ini ditunjukkan melalui strategi *framing* yang dibuat oleh tribun melalui beritanya.

Melalui analisis struktur sintaksis, Tribun mengikuti perkembangan kasus ini mulai dari pengeledahan, penangkapan, penetapan tersangka, sidang perdana, pemanggilan kembali, hingga penetapan vonis pada November 2021. Jika melihat ketiga berita yang menjadi bahan analisis terlihat, judul atau headline yang digunakan dalam tiga berita tersebut ditulis ringkas dan to the point, dan setiap headline selalu menggunakan nama Aa Umbara untuk meng

highlight isi berita bahwa ini terkait dengan Aa Umbara Bupati Bandung Barat. Setiap lead pada ketiga berita tersebut memperhatikan kesesuaian dengan judul berita. Artinya tribun tidak hanya menarik pembaca melalui judul namun juga melalui lead yang memperjelas judul atau headline berita.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada ketiga berita yang diterbitkan tribun mengenai kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Aa Umbara menggunakan narasumber yang objektif dan benar yaitu KPK, Kejaksaan, dan Majelis Hakim Pengadilan, ini juga berimbang karena terdapat juga pada beberapa berita pernyataan dari Pengacara Aa Umbara yang membela kliennya.

Namun ada satu kata yang terkesan KPK memberikan opini yaitu pada berita satu yang mana kalimatnya: Setelah melakukan proses penyelidikan dan menemukan bukti permulaan yang cukup, KPK meningkatkan status perkara ini ke tahap penyidikan pada bulan Maret 2021 dengan menetapkan tersangka. Kata “cukup” disini menurut peneliti adalah opini sepihak dari KPK, karena tidak dijelaskan bagaimana takaran cukup dan juga tidak dipaparkan lebih lanjut dalam berita bukti apa saja yang sudah terkumpul.

Kemudian, dari analisis struktur skrip, dari ketiga berita yang memberikan informasi terkait kasus korupsi Bansos Covid-19 sudah memperhatikan kelengkapan unsur 5W + 1H di dalamnya. Seperti diketahui unsur 5W+1H ini merupakan unsur yang penting dalam berita. Jika melihat hasil analisis, tiga berita tribun yang dijadikan objek analisis ketiganya memenuhi unsur *why* dan *how*, dan ini berdasarkan pernyataan narasumber. Dengan demikian ini merupakan sebuah framing dari tribun dalam mengutip untuk mempertegas isi berita.

Dalam analisis struktur tematik, tema yang diangkat oleh tribun adalah menunjukkan bahwa kasus korupsi Bansos ini dilakukan oleh Aa Umbara, Andri Wibawa, dan M. Totoh. Tribun dalam tiga berita tersebut, selalu menegaskan kasus yang dilakukan, siapa pelakunya dan bagaimana tindak korupsi tersebut terjadi. Dalam penulisan berita pada tiga berita tersebut reporter menulis berita menggunakan paragraf deduktif, di mana ide gagasan berita disimpan pada lead untuk memperjelas headline yang diangkat. Kemudian, tribun juga seringkali memperjelas setiap hal menjadi detail yang menurut peneliti bagus karena menambah informasi bagi pembaca. Ini merupakan koherensi yang mana ada koherensi penjelas, pembeda, dan sebab akibat pada tiga berita tribun tersebut.

Melalui struktur retorik, Tribun online tidak banyak menggunakan struktur ini dalam framing berita. Unsur grafis berupa foto yang dipilih banyak yang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam berita yang diterbitkan. Idiom yang digunakan juga beberapa berulang pada setiap berita yang menjadi objek analisis di sini seperti Bansos, Bupati Nonaktif. Namun juga terdapat kata idiom berbeda seperti menjerat, eksepsi, vonis, tidak terbukti secara sah dan virtual.

Dengan demikian, berdasarkan pada analisis peneliti tiga berita yang dimuat di Tribun Online yang berkaitan dengan Kasus Korupsi Bansos Covid-19 mengedepankan fakta dan data yang akurat dan actual, karena berasal langsung dari sumber primer. Struktur sintaksis berhasil dalam memahami kemana arah penulisan berita, kemudian struktur skrip juga memiliki kelengkapan unsur 5W+1H, lalu struktur tematik reporter menggambarkan fakta yang ada pada berita dengan baik sehingga membentuk teks secara keseluruhan dengan baik dan mudah dimengerti karena bersifat detail, dan terakhir struktur retorik tidak terlalu banyak digunakan dalam berita.

### **Analisis Framing pemberitaan kasus korupsi di Kabupaten Bandung pada Media Pikiran Rakyat Online**

Lewat analisis framingnya, *Pikiran Rakyat* memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan berita pada khalayak umum. Pemilihan bahasa, kata, dan idiom yang mudah dicerna. Kalimat-kalimat yang ditulis secara jelas dan ringkas pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak melihat dan memahami Kasus Korupsi Bansos Covid-19 dan bagaimana tindakan Aa Umbara serta keterlibatan dua partnernya dalam kasus ini. Ini ditunjukkan melalui strategi *framing* yang dibuat oleh *Pikiran Rakyat* melalui beritanya.

Melalui analisis struktur sintaksis, tulisan tribun mengenai kasus korupsi Bansos Covid-19 diwujudkan dalam beberapa berita. Dalam penelitian ini menggunakan tiga berita yang di mana *Pikiran Rakyat* tidak mengikuti perkembangan berita, karena berita terkait Aa Umbara

yang melakukan tindak pidana korupsi Bansos Covid-19 di KBB tidak ditulis runut perkembangan kasusnya, seperti pada pemberitaan Tribun.

Menurut analisis peneliti, penulisan lead pada berita ketiga tidak langsung to the point pada headline yang ditulis. Headline dituliskan “Aa Umbara Memohon Kebebasan dari Perkara Maling Uang Rakyat: Keputusan Cepat Saat itu Benar”, padahal pada judul tersebut pembaca akan memberikan perhatian lebih pada kalimat “Keputusan Cepat Saat itu Benar”. Namun pada lead yang dijelaskan bukan penggalan kutipan Aa Umbara tersebut, justru menjelaskan tentang tuntutan yang diberikan oleh Jaksa KPK. Walaupun dalam latar informasi dan kutipan sangat berhubungan dengan headline. Akan tetapi, lead teras berita yang akan menarik pembaca untuk menyelesaikan beritanya. Menurut peneliti pada berita ketiga, reporter tidak memperhatikan penulisan lead dengan benar.

Kemudian pada berita “Bupati Bandung Barat Nonaktif Aa Umbara Dipanggil KPK Terkait Dugaan Korupsi Bansos Covid-19” lead yang ditulis terlalu singkat, jika tidak membaca sampai selesai para pembaca tidak akan tahu bahwa pemanggilan Aa Umbara oleh KPK adalah sebagai Saksi M. Totoh. Dan pada berita pertama lead yang ditulis berhubungan dengan headline.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada ketiga berita yang diterbitkan *Pikiran Rakyat* mengenai kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Aa Umbara menggunakan narasumber yang objektif dan benar yaitu KPK, dan perbelaan diri dari Aa Umbara. Berita kedua dan ketiga yang mana narasumber pada berita adalah Wakil Ketua KPK dan Ptl Juru Bicara KPK dinilai sudah sesuai fakta dan data. Namun, pada berita pertama yang berjudul “KPK Tetapkan Bupati Bandung Barat dan Anaknya Tersangka Korupsi Proyek Covid-19” disini kurang memaparkan fakta dan data, penetapan sebagai tersangka tidak disertai bukti yang ditemukan, reporter hanya menggiring opini pembaca dengan membingkai berita bahwa perbuatan tersebut melanggar sumpah jabatan dan etika pengadaan barang. Namun proses penyidikan pada 30 saksi tidak dijelaskan, pasal yang dilanggar tidak dijelaskan, kemudian Etika Pengadaan dan Peraturan Pengadaan Barang/Jasa juga tidak dijelaskan lebih lanjut. Begitupun dengan berita kedua dan data, juga tidak mengungkap fakta dan data lebih lanjut terkait kasus yang dilanggar.

Kemudian, dari analisis struktur skrip, dari ketiga berita yang memberikan informasi terkait kasus korupsi Bansos Covid-19 sudah memperhatikan kelengkapan unsur 5W + 1H di dalamnya. Seperti diketahui unsur 5W+1H ini merupakan unsur yang penting dalam berita. Jika melihat hasil analisis, tiga berita tribun yang dijadikan objek analisis ketiganya memenuhi unsur *why* dan *how*, dan ini berdasarkan pernyataan narasumber. Dengan demikian ini merupakan sebuah framing dari *Pikiran Rakyat* dalam mengutip untuk mempertegas isi berita. Adanya unsur “why” pada berita membantu pembaca untuk mengetahui alasan sebuah judul diangkat seperti itu, dan “how” menjelaskan bagaimana prosesnya sehingga judul yang diangkat seperti itu.

Jika mengacu secara struktur tematik, dalam penulisan berita diperhatikan paragraf yang ada pada berita tidak terangkum dengan baik. *Pikiran Rakyat*, dalam tiga berita tersebut tidak menuliskan detail-detail penting yang dapat berguna bagi pembaca. Koherensi yang terdapat pada setiap berita hanya koherensi penjelas, ada satu koherensi sebab akibat pada berita ketiga, yang mana menggunakan kata “karena” untuk menjelaskan sebab Aa Umbara merekomendasikan M. Totoh dalam proyek Bansos Covid-19 ini. Secara keseluruhan, tidak ada yang special dalam framing dari struktur tematik dari *Pikiran Rakyat*. Tidak banyak fakta dan data, kemudian penulisan seadanya karena *Pikiran Rakyat* juga menggunakan sumber sekunder sehingga membuat *Pikiran Rakyat* tidak banyak memiliki data.

Melalui struktur retorik, *Tribun online* tidak banyak menggunakan struktur ini dalam framing berita. Unsur grafis berupa foto yang dipilih banyak yang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam berita yang diterbitkan. Idiom yang digunakan juga beberapa berulang pada setiap berita yang menjadi objek analisis di sini seperti Bansos, dan Bupati Nonaktif,. Namun juga terdapat kata idiom berbeda seperti maling uang rakyat, dan kooperatif.

Dengan demikian, berdasarkan pada analisis peneliti tiga berita yang dimuat di *Tribun Online* yang berkaitan dengan Kasus Korupsi Bansos Covid-19 kurang memperhatikan Framing dari struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Pada struktur sintaksis, *Pikiran Rakyat*

kurang memperhatikan unsur penulisan lead, kemudian pada struktur skrip memiliki kelengkapan elemen 5W + 1H, pada struktur tematik menggunakan detail, dan koherensi yang kurang, dan pada unsur retorik penggunaan idiom yang berulang kemudian foto yang tidak sesuai dengan isi berita.

### **Analisis Jurnalisme Advokasi terhadap Framing Media pada Pemberitaan Kasus Korupsi di Kabupaten Bandung Barat pada media Tribun online dan Pikiran Rakyat online**

Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam penulisan pemberitaan advokasi. Eni Setiati, mengutip Stanley & The people Journalism Option, Transcend Peace and Development Network bahwa dalam pemberitaan Jurnalisme advokasi, wartawan menulis liputan fakta secara intens dan benar (Setiati, 2005). Jadi opini yang ditulis wartawan dalam pemberitaannya memiliki korelasi yang erat dengan realitas fakta yang mengandung kebenaran dan diolah berdasarkan sudut pandang wartawan yang mencatat fakta di lapangan.

Jika biasanya pemberitaan media massa mainstream lebih menekankan kepada pernyataan narasumber tokoh-tokoh besar dan selebritas, berbeda halnya dengan jurnalisme advokasi ini. Dengan jurnalisme advokasi yang mengedepankan kebenaran di lapangan serta lebih menyoroti berbagai permasalahan sosial seperti pelanggaran HAM dan kaum-kaum marjinal lain, maka narasumber yang dipilih ialah para korban yang notabene merupakan rakyat kecil ataupun kelompok minoritas. Sehingga dalam pemberitaannya lebih memperlihatkan sudut pandang “korban” untuk bersuara mengenai apa yang terjadi.

Merujuk pada penelitian ini, pemberitaan Tribun Online mengenai kasus korupsi Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat mengindikasikan adanya ketidakadilan dalam keberlangsungan proses hukumnya. Ada hal yang membuat masyarakat terkejut terkait proses hukumnya, yakni Majelis hakim memutuskan hukum penjara 5 tahun kepada Aa Umbara, vonis ini lebih kecil dibandingkan tuntutan Jaksa KPK. Kemudian, majelis hakim juga memutuskan membebaskan dua terdakwa lainnya yaitu Andri Wibawa dan M. Totoh.

Terdapat perbedaan penulisan Jurnalisme Advokasi pada berita terkait kasus korupsi Bansos Covid-19 oleh Pikiran Rakyat dan Tribun Online. Peneliti akan membandingkannya dari segi Pemetaan Isu, Target Pemberitaan, dan Model Advokasi.

#### 1. Pemetaan Isu

Analisis framing media Pikiran Rakyat dan Tribun dalam mengangkat isu korupsi Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat memiliki perbedaan dan persamaan dalam pemetaan isunya. Keduanya memiliki domain isu yang sama yaitu focus pada Aa Umbara sebagai terdakwa kasus korupsi tersebut. Ia menempatkan kedua media sama-sama menyoroti tindakan yang menyalahi jabatannya sebagai Bupati Bandung Barat. Melihat permasalahan advokasi pemetaan isu korupsi yang dikelola oleh Pikiran Rakyat Online dan Tribun Online dapat terlihat keduanya mempunyai isu utama yang sama dalam beritanya. Kedua media sama-sama fokus pada kasus korupsi proyek Bantuan Sosial (Bansos) Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat. Ini menjadikan terdapat persamaan subjek, objek, dan terlibat dalam beberapa kegiatan yang sama saat peliputan kasus ini. Namun, dalam pemetaan isu tentu kedua media tersebut berbeda.

Menurut analisis peneliti, pemetaan isu dapat dikatakan bagaimana seorang wartawan mengemas isu yang ada agar memiliki sudut pandang yang menjadi menarik di baca. Pemetaan isu pada berita keras atau hard news pada umumnya menggunakan standar yang biasa karena umumnya struktur penulisan piramida terbalik, seperti yang ditulis oleh Pikiran Rakyat dan Tribun dalam isu Korupsi Bansos Covid-19.

Namun dengan pemetaan isu artinya media mengcapture semua yang terjadi semua yang terlihat dan terlibat dalam kasus tersebut. Tidak hanya permukaannya saja, jika pemetaan isu terlalu dangkal maka berita hard news akan membosankan untuk di baca, dan media menjadi tidak memiliki ciri khasnya sendiri. Pemetaan isu yang bagus akan kaya dengan data dan fakta, narasumber, dan penulisan yang menarik.

Kemudian, dalam pemberitaan kasus korupsi Bansos Covid-19 ini Pikiran Rakyat sebagai domain utama media lebih sedikit memberitakan kasus ini. Peneliti melihat pengelolaan isunya juga kurang baik. Berbeda dengan Tribun yang cukup banyak memberitakan isu ini, sehingga menurut peneliti pengelolaan isunya baik.

## 2. Target Pemberitaan

Pemberitaan terkait isu Korupsi Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan oleh Aa Umbara tentunya memiliki target pemberitaan yang sama karena isunya bersifat nasional. Jika melihat pada berita yang sudah diterbitkan, kedua media memasukkannya pada rubric yang sama.

Dilihat rubrik pemberitaan dari media Pikiran Rakyat untuk berita dengan judul “KPK Tetapkan Bupati Bandung Barat dan Anaknya Tersangka Korupsi Proyek Covid-19” adalah Rubrik Nasional. Ini menunjukkan bahwa target pemberitaan untuk berita ini adalah masyarakat umum bukan hanya Jawa Barat. Kemudian pada berita kedua “Bupati Bandung Barat Nonaktif Aa Umbara Dipanggil KPK Terkait Dugaan Korupsi Bansos Covid-19” berada pada rubric Bandung Raya. Ini menunjukkan bahwa pada berita ini target pemberitaan yang diinginkan oleh Pikiran Rakyat ialah masyarakat Bandung Raya, tujuannya agar masyarakat tau perkembangan kasus Korupsi Bansos Covid-19 tersebut. Dan pada berita ketiga dengan judul “Aa Umbara Memohon Kebebasan dari Perkara Maling Uang Rakyat: Keputusan Cepat Saat itu Benar” berada kembali pada rubric nasional. Ini berarti, Pikiran Rakyat menargetkan pemberitaan ini dibaca oleh masyarakat Indonesia.

Kemudian pada media Tribun, berita pertama yang berjudul “BREAKING NEWS: KPK Tetapkan Bupati Bandung Barat Aa Umbara Tersangka Pengadaan Barang Terkait Corona”, ini berada pada rubric nasional dengan sub rubric hukum. Ini menunjukkan bahwa tribun mengkhususkan bahwa ini merupakan berita dengan isu spesifik hukum, dan target pembacanya adalah masyarakat Indonesia. Ini bertujuan untuk memberi tahu bahwa kasus Korupsi Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat telah memasuki fase baru yaitu penetapan tersangka. Kemudian pada berita kedua “Sidang Perdana, Bupati Nonaktif Bandung Barat Aa Umbara Didakwa Jadi Pengatur Tender Bansos Covid-19” ini berada pada rubric Regional dengan sub rubric Jawa-Bali. Pada berita ini, Tribun menargetkan pembacanya adalah masyarakat yang berada pada Jawa dan Bali, karena perkembangan kasus mencapai tahap sidang perdana. Lalu, pada berita ketiga dengan judul “Bupati Bandung Barat Nonaktif Aa Umbara Divonis Penjara 5 Tahun Terkait Korupsi Bansos Covid”, ini dimasukkan pada rubric Regional Jawa- Bali. Ini juga menunjukkan bahwa target pembaca adalah masyarakat Jawa-Bali.

## 3. Model Advokasi

Model Advokasi kedua media sama-sama menjadi penyalur informasi, untuk menginformasikan kasus korupsi Bansos Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat di mana pelakunya adalah Bupati KBB. Dalam situasi seperti ini keberadaan media dimanapun diakui selalu memiliki sisi advokasi.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tiga berita yang dimuat di Tribun Online yang berkaitan dengan Kasus Korupsi Bansos Covid-19 mengedepankan fakta dan data yang akurat dan aktual, karena berasal langsung dari sumber primer. Struktur sintaksis berhasil dalam memahami kemana arah penulisan berita, kemudian struktur skrip juga memiliki kelengkapan unsur 5W+1H, lalu struktur tematik reporter menggambarkan fakta yang ada pada berita dengan baik sehingga membentuk teks secara keseluruhan dengan baik dan mudah dimengerti karena bersifat detail, dan terakhir struktur retorik tidak terlalu banyak digunakan dalam berita.
2. Tiga berita yang dimuat di Tribun Online yang berkaitan dengan Kasus Korupsi Bansos Covid-19 kurang memperhatikan Framing dari struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Pada struktur sintaksis, Pikiran Rakyat kurang memperhatikan unsur penulisan lead, kemudian pada struktur skrip memiliki kelengkapan elemen 5W + 1H, pada struktur tematik menggunakan detail, dan koherensi yang kurang, dan pada unsur retorik penggunaan idiom yang berulang kemudian foto yang tidak sesuai dengan isi berita.

3. Model Jurnalisme Advokasi Tribun lebih kepada penyalur informasi dan penegakkan hukum. Upaya pemberitaan kasus korupsi Bansos Covid-19 ini ditulis sebagai upaya pengawalan kasus demi tegaknya keadilan. Peristiwa korupsi Bansos Covid-19 ini diungkap sebagai penyalahgunaan jabatan dengan ikut serta pada pengaturan tender Bansos. Berbeda dengan Pikiran Rakyat, yang model advokasinya lebih menekan terdakwa. Disini peran Pikiran Rakyat memberikan sanksi berupa sanksi masyarakat. Pikiran Rakyat hanya menyampaikan informasi kemudian memfokuskan informasi tersebut pada penekanan terdakwa, kemudian membiarkan penegak hukum yang menilai dan mengambil tindak lanjutnya.

### **Acknowledge**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan artikel ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- [2] Asep Syamsul M. Romli. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendikia
- [3] Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [4] Creswell, John W. 1998. Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions. California: Sage Publication.
- [5] Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka.
- [6] Eriyanto, 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKis.
- [7] Fauziah, Astrid, 2019, Jurnalisme Advokasi Pada Isu Pernikahan Anak Di Sulawesi Selatan, Jurnal Komodifikasi Volume 7, Juni 2019.
- [8] Irmawati, Qodriansyah, 2016, Melihat Perempuan dari Balik Meja Redaksi, Makassar: Panduan Bagi Jurnalis.
- [9] Jorgensen, Karin Wahl dan Thomas Hanitzsch. 2009. The Handvook Journalism Studies. New York and London: Routledge.
- [10] Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Mondry, 2008, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia
- [12] Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [15] Nurudin. 2004. Komunikasi Massa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Pratomo, Hadi. 2015. Advokasi: Konsep, Teknik dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- [17] Santana, Septiawan, (2017), Advokasi Media Dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan (Studi Kasus Mengenai Advokasi Media Dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan Hidup di Harian Umum Pikiran Rakyat Dan Tribun Jabar), Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 7, No.2, Th, 2017.
- [18] Santana, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [19] Setiati, Eni. 2005. Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- [20] Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- [21] Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- [22] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [23] Suryawati, Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [24] Thia Atifa Salma dan Rita Gani, 2020. Jurnalisme Advokasi Media Online Newsdifabel.Com, Prosiding Jusnalistik, Volume 6, No. 2, Tahun 2020.
- [25] Yin, Robert K. 2011. Studi Kasus: Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- [26] Zulyadi, Teuku. 2014. “Advokasi Sosial” dalam Jurnal Al-Bayan. Lampung. Vol 21, No. 30, hal. 63-66.
- [27] Rahmawati, Anisa Suci dan Ferry Darmawan. (2021). Kredibilitas Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia. Jurnal Riset Jurnalistik, 1(2), 107-114.